

Wilayah administrasi yang ada di kabupaten Kebumen tersaji dalam Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Cakupan Area Administrative di Kabupaten Kebumen

No.	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten
1.	Ayah	76,37	5,96
2.	Buayan	68,42	5,34
3.	Puring	61,97	4,84
4.	Petanahan	44,84	3,50
5.	Klirong	43,25	3,38
6.	Buluspesantren	48,77	3,81
7.	Ambal	62,41	4,87
8.	Mirit	52,35	4,09
9.	Bonorowo	20,91	1,63
10.	Prembun	22,96	1,79
11.	Padureso	28,96	2,26
12.	Kutowinangun	33,73	2,63
13.	Alian	57,75	4,51
14.	Poncowarno	27,37	2,14
15.	Kebumen	42,04	3,28
16.	Pejagoan	34,58	2,70
17.	Sruweng	43,68	3,41
18.	Adimulyo	43,43	3,39
19.	Kuwarasan	33,84	2,64
20.	Rowokele	53,80	4,20
21.	Sempor	100,15	7,82
22.	Gombong	19,48	1,52
23.	Karanganyar	31,40	2,45
24.	Karanggayam	109,29	8,53
25.	Sadang	54,23	4,23
26.	Karangsambung	65,15	5,09
	Jumlah	1.281,12	100%

(Sumber: Hasil peneliti, diadaptasi dari data BPS Kabupaten Kebumen 2023)

2.2 Faktor Topografi

Bentang alam Kabupaten Kebumen meliputi kawasan pesisir dan pegunungan, meskipun sebagian besar terdiri dari area datar. Dari total luas Kabupaten Kebumen, terdapat 49.768 hektar (sekitar 31,04%) yang dialokasikan sebagai lahan pertanian padi, sedangkan 108.343,50 hektar (68,96%) diperuntukkan untuk lahan non-padi. Dalam hal pengelolaan, sebagian besar lahan padi adalah irigasi, dengan 46,18% mampu mendukung dua kali tanam dalam setahun. Sebaliknya, 37,82% lahan padi bergantung pada curah hujan dan di beberapa lokasi juga mengalami dua musim tanam tahunan, sedangkan 11,25% tergolong sebagai lahan semi irigasi. Pada lahan non padi, sebagian besar digunakan untuk pembangunan, mencakup 40.985 hektare (37,73%). Diikuti dengan lahan

perkebunan seluas 33.777 hektare (33,57 persen), dan aset sebesar 22.861 hektare atau 921,08 persen). Sisa dari lahan tersebut dimanfaatkan untuk padang gembalaan, perairan, kolam ikan, tanaman keras, serta lahan yang untuk sementara tidak ditanami.

2.3 Kondisi Hidrologi

Kabupaten Kebumen memiliki dua periode musim, yaitu periode hujan dan periode kemarau. Periode kemarau berlaku dalam bulan Desember hingga Maret, dan periode kemarau berlansung dari April hingga Juli. Berdasarkan informasi dari Stasiun Meteorologi Sempor. Tingkat kelembaban berfluktuasi dari 77% hingga 88%. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan terkait jumlah curah hujan harian puncak tahunan selama satu decade dari tahun 2014 hingga 2023 di BPSDA Probolo. Informasi tentang curah hujan harian tertinggi sepanjang tahun (2014-2023) disajikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Informasi Tentang Curah Hujan Harian Tertinggi Sepanjang Tahun (2014-2023)

No	Tanggal	Tahun	Curah Hujan
1	14-Nov	2014	134
2	25-Okt	2015	137
3	9-Feb	2016	176
4	17-Okt	2017	190
5	14-Nov	2018	100
6	16-Jan	2019	91.5
7	26-Okt	2020	162
8	9-Feb	2021	125.4
9	7-Okt	2022	174
10	12-Apr	2023	89.1

(Sumber: BPSDA Probolo)

2.4 Kondisi Demografi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kebumen cukup besar. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 1980, jumlah penduduk tercatat 1.032.226 jiwa, dan meningkat menjadi 1.120.982 jiwa pada tahun 1990, serta mencapai 1.164.940 jiwa pada sensus penduduk tahun 2000. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk

Kabupaten Kebumen terus meningkat secara absolut, meskipun persentase pertumbuhannya mengalami penurunan setiap tahunnya. Selama dekade 1980 hingga 1990, peningkatan populasi per tahun adalah 0,78 persen, namun angka ini turun menjadi 0,39 persen dari tahun 1990 hingga 2000. Menurut survei sosial ekonomi regional yang dilakukan pada tahun 2003, jumlah penduduk kabupaten kebumen mencapai 1.187.614 jiwa pada pertengahan tahun 2003, yang mencerminkan tingkat pertumbuhan sebesar 0,64 persen. Selain itu, laporan kependudukan dinas catatan sipil dan pendaftaran penduduk Kabupaten Kebumen mencatat jumlah penduduk sebesar 1.271.684 jiwa per Juni 2005.

Sebagian besar populasi Kabupaten Kebumen bekerja di sektor pertanian, dan sangat bergantung pada sawah sebagai sumber daya alam utam di wilayah ini. Namun demikian, sebagian besar wilayah Kabupaten Kebumen terdiri dari lahan kering, yaitu sekitar 88.386,50 hektar atau 31,01 persen dari keseluruhan lanskap. Di samping pertanian, industri perikanan laut merupakan peluang lain yang dapat dieksploitasi di wilayah ini. Pada tahun 2003, produksi ikan laut di Kabupaten Kebumen tercatat sebesar 4.057,80 ton, sementara potensi produksi dapat meningkat hingga 264.133,18 ton per tahun.

b. Pengeluaran

Pengeluaran tipikal per orang menunjukkan jumlah total yang digunakan untuk membeli barang dan jasa oleh setiap individu dalam sebuah rumah tangga selama sebulan. Pengeluaran rumah tangga menggambarkan bagaimana individu mendistribusikan sumber daya keuangan mereka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Meskipun harga barang dan jasa bervariasi antar daerah, pengeluaran rumah tangga tetap dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk di setiap kabupaten atau kota. Rata-rata pengeluaran kabupaten kebumen diuraikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Biaya standar per kapita di Kabupaten Kebumen (dalam rupiah)

Kelompok Komoditas	2021	2022
Makanan		
Padi-padian	57268	60870
Umbi-umbian	7471	9197
Ikan/udang/cumi/kerang	70467	77292
Daging	32473	38143
Telur dan susu	54255	62663
Sayur-sayuran	49148	52907
Kacang-kacangan	10889	12736
Buah-buahan	27880	32192
Minyak dan kelapa	12033	15997
Bahan minuman	16561	17665
Bumbu-bumbuan	15332	16709
Konsumsi lainnya	19041	20365
Makanan dan minuman jadi	216075	241601
Rokok	65603	69838
Jumlah Makanan	654496	728175
Bukan Makanan		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	413951	427094
Aneka komoditas dan jasa	192628	203078
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	30618	34222
Komoditas tahan lama	57880	33359
Pajak, pungutan dan asuransi	63052	67601
Keperluan pesta dan upacara/kenduri	12143	14160
Jumlah bukan makanan	770272	779514
Jumlah Total	1424768	1507689

(Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional)